

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan pada masa kini mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman, perkembangan dalam sistem pendidikan diharapkan mampu untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk keberlangsungan kehidupan. Sebuah sistem pendidikan tidak hanya membentuk kualitas dalam ilmu pengetahuan dan hasil dari pencapaian pembelajaran secara teori pada peserta didik (Hermanto, 2020). Lebih dari itu, sistem pendidikan berkualitas mampu membentuk karakter yang baik pada setiap individu dan mampu memberikan pembekalan terhadap kemajuan profesional termasuk dalam membangun keterampilan sosial setiap individu. Keterampilan sosial merupakan perilaku-perilaku yang dipelajari melalui sebuah proses beberapa waktu untuk belajar yang digunakan oleh individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara hubungan dan juga pengakuan dari lingkungannya (Agusniati, 2019). Pendapat lainnya menurut Rahmawati (2021:49) dalam (Mahaputra, 2022) mengemukakan keterampilan sosial merupakan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik untuk diterima oleh masyarakat.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka keterampilan sosial yang didapatkan oleh individu merupakan sebuah proses belajar secara langsung dari lingkungan dan terbentuk seiring berjalannya waktu dengan beberapa keterampilan dalam melakukan interaksi sosial untuk menjalin hubungan dan memahami orang lain. Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk menjalin hubungan antar individu atau kelompok. Sehingga, keterampilan sosial dapat berperan penting dalam membangun dan memperkuat keterampilan sosial. Termasuk dengan keterampilan berkomunikasi yang merupakan suatu proses adanya interaksi antara dua orang atau lebih untuk penyampaian informasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang efektif (Astuti & Pratama, 2020). Sehingga, menjadi

langkah awal setiap individu untuk bisa bersosialisasi lebih luas dengan keterampilan berkomunikasi sosial dalam lingkungan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual, membangun hubungan bermasyarakat, dan membawa perubahan baik dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi sosial merupakan suatu langkah awal individu dapat berinteraksi dengan berkomunikasi antar pribadi untuk menciptakan adaptasi hubungan sosial dan integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi sosial menjadi salah satu konteks penting dalam kehidupan sosial antar individu dalam kehidupan sehari-hari dalam proses berkomunikasi dan menjadi bagian dari proses sosial sebagai pengaruh dalam timbal balik antar individu, masyarakat, organisasi, maupun lembaga dalam berjalannya kehidupan bersama (Eka Putri, 2019). Sehingga, dalam beberapa pernyataan diatas memberikan kesimpulan bahwa setiap individu saling berkomunikasi dalam lingkungan sosial menjadi bagian penting dan kompleks dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu media untuk dapat berinteraksi secara langsung dalam kehidupan, seperti diskusi dalam suatu pembahasan secara bersama, memecahkan suatu masalah, atau menjalin relasi antar individu. Pada kehidupan masyarakat dalam berkomunikasi sosial memiliki peran yang luas dan tidak terbatas dalam berbagai jenis konteks dan menjadi langkah penghubung yang paling utama dalam penyelesaian masalah antar individu atau kelompok. Sehingga, mampu untuk menjadi pengaruh pada perubahan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kehidupan manusia sejatinya membutuhkan satu sama lain untuk menjalankan proses kehidupan dengan menciptakan interaksi sosial dalam menjalin hubungan antar individu dan melewati beberapa waktu untuk saling berproses dan menciptakan perubahan-perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Proses interaksi sosial tentu membutuhkan elemen pendukung untuk menciptakan hubungan yang efektif dengan adanya keterampilan sosial yang dimiliki oleh setiap individu. Terutama, keterampilan berkomunikasi yang memiliki peran utama dalam membangun proses interaksi sosial karena dengan berkomunikasi individu dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan penyampaian secara langsung sesuai dengan pengolahan

kata yang jelas. Terutama dalam mengemukakan pendapat untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga, menciptakan solusi dan inovasi baru untuk membawa perubahan baik terhadap individu maupun untuk kehidupan masyarakat. Maka dari itu dalam penelitian ini memiliki fokus pada mahasiswa yang dapat membangun dan memperkuat interaksi sosial dengan keterampilan berkomunikasi sosial secara langsung dengan mengikuti program Kampus Merdeka. Penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik dengan pendapat George Herbert Mead (Yohana & Saifulloh, 2019). Kedua teori tersebut dapat memberikan keterbukaan pada wawasan mengenai simbol dan makna yang tercipta dalam interaksi sosial melalui komunikasi yang memberikan inovasi dan perubahan pada setiap individu dan hubungan masyarakat dengan efektif khususnya bagi mahasiswa agar nantinya mahasiswa dapat melakukan perubahan sosial dengan baik, sesuai dengan perannya yaitu mahasiswa sebagai *Agent of Change* untuk masyarakat melalui keterampilan komunikasi sosial yang tersampaikan dengan baik. Sehingga, mahasiswa dapat memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya untuk melakukan suatu perubahan menuju keadaan yang lebih baik pada kehidupan masyarakat.

Salah satu peran mahasiswa yaitu sebagai *Agent of Change* sebelumnya tidak pernah memiliki batas dalam lingkungannya yang sangat luas untuk bisa membawa perubahan pada masyarakat. Namun, pada masa pandemi adanya keterbatasan ruang dan keadaan sempit membuat semua lapisan masyarakat Indonesia. Termasuk, mahasiswa tidak memiliki ruang gerak secara luas karena masa pandemi dan semua pembelajaran dan kegiatan lainnya pun harus dilakukan secara *online*. Sehingga, mahasiswa pada periode pandemi tidak dapat memiliki ruang gerak yang luas untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial sebagai modal awal untuk berproses dan belajar untuk mengembangkan peran mahasiswa secara langsung. Terutama, dalam mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi sosial secara langsung sebagai langkah awal dalam membangun hubungan dan menyampaikan informasi secara langsung pada masyarakat.

Adapun permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi mahasiswa pendidikan IPS UPI pada masa pandemi mengenai keterampilan

sosial pada mahasiswa masih memiliki kekurangan. Terutama, dalam membangun keterampilan berkomunikasi karena melakukan kegiatan pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. Keadaan tersebut membatasi mahasiswa Pendidikan IPS UPI dalam berkembang dengan lingkungan sosial secara langsung dalam berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI hanya bisa berinteraksi melalui platform *online* saja dan membuat adanya interaksi berkomunikasi serta timbal balik yang kurang maksimal karena minat dan fokus mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang berkurang. Selain itu, mahasiswa Pendidikan IPS UPI tidak dapat merasakan untuk membangun hubungan secara langsung dengan memahami karakter satu sama lain dan melatih keterampilan berkomunikasi dengan *learning by doing* dengan permasalahan secara nyata. Sehingga, terjadinya *learning loss* pada pembelajaran jauh dengan hambatan yaitu; kendala yang berkaitan dengan aktivitas belajar, kendala yang berkaitan dengan teknologi, dan kendala yang berkaitan dengan pribadi dan lingkungan (Cerelia et al., 2021).

Terutama, beberapa mahasiswa Pendidikan IPS UPI 2020 merasakan kekhawatiran dalam memiliki teman dan tidak kepercayaan diri pada saat presentasi di depan kelas karena terbiasa secara daring. Hal tersebut dirasakan pada saat memasuki semester 5 dengan beberapa mahasiswa PIPS UPI 2020 yang merasakan adaptasi baru untuk membentuk pertemanan dan adanya rasa tidak percaya diri saat presentasi secara langsung di kelas. Hal tersebut berdampak pada kurangnya perkembangan keterampilan berkomunikasi mahasiswa dalam mengambil sebuah keputusan secara tegas dan juga dalam pemecahan masalah baik secara individu maupun antar individu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentu tidak bisa hanya dengan menerima keadaan masa pandemi saja. Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan mahasiswa dengan kualitas individu yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, adaptasi dengan lingkungan sosial bagi mahasiswa dapat dimulai dengan adanya faktor dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk pembelajaran secara langsung untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi sosial dan keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan trilogi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara atau

yang sering disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu: alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda atau yang dimaksud dengan ketiga alam tersebut adalah bagaimana peran keluarga, sekolah, dan masyarakat mampu menjadi pendorong untuk perkembangan keterampilan mahasiswa (Musolin & Nisa', 2021) Terlebih lagi setiap pusat pendidikan dapat untuk memberikan peluang dalam kontribusi yang besar pada kegiatan pendidikan yaitu: 1) Pembimbingan dalam upaya pemantapan pribadi yang berbudaya, 2) Pengajaran dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan, dan 3) Pelatihan untuk menciptakan pribadi yang terampil dan mahir (Bariyah, 2019).

Kontribusi pusat pendidikan pada mahasiswa dalam kegiatan pendidikan dapat mewujudkan efektivitas mahasiswa dalam keterampilan berkomunikasi sosial dengan adanya inovasi program yang lahir, salah satunya program Kampus Merdeka oleh Kemdikbudristek RI pada tahun 2020 yang diciptakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi sosial dan lainnya bagi mahasiswa yang mengikutinya. Adanya program Kampus Merdeka menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan inovasi baru yang sejalan dengan filosofi pendidikan di Indonesia. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Bapak Nadiem Makarim, mengungkapkan bahwa konsep dasar dalam memilih konsep merdeka belajar berakar pada filosofi Ki Hadjar Dewantara dengan fokus utama pada kemandirian dan otonomi. Sehingga, program ini dinilai relevan dan cocok digunakan pada saat ini. Tepatnya, pada era demokrasi yang berlaku di masyarakat Indonesia saat ini.

Konsep dalam program yang disesuaikan dengan fokus utama merdeka sebagai kemandirian dan otonomi ini diterapkan juga pada sistem pendidikan tinggi, dimana mahasiswa dapat memilih salah satu diantara delapan program pembelajaran mandiri yang ditawarkan oleh kementerian, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri dengan minimal 84 satuan kredit semester (SKS) yang merupakan bagian kuliah inti yang wajib dan akan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil lulusan program studi. Kemudian mahasiswa dapat mengambil mata kuliah ekstra dalam satu semester atau sejenisnya sampai dengan 20 satuan kredit

semester (SKS) (Baharuddin, 2021) Adanya penerapan program Kampus Merdeka juga diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk meningkatkan *skill* dan *passion* yang dimiliki dengan berproses langsung dalam kegiatan tersebut. Sehingga, program ini dapat membentuk mahasiswa yang percaya diri dalam keterampilan komunikasi sosial untuk memenuhi perannya sebagai mahasiswa yang akan membawa perubahan sosial menuju ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat.

Adapun keseluruhan mahasiswa Pendidikan IPS UPI yaitu sebanyak mahasiswa memiliki antusias tinggi untuk mendaftar program Kampus Merdeka dengan rincian jumlah mahasiswa yang telah lulus dan mengikuti program sebanyak 162 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS UPI memiliki keinginan untuk dapat mengembangkan keterampilan diri. Termasuk dalam keterampilan sosial dalam bentuk mengikuti berbagai program Kampus Merdeka diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa PIPS Peserta MBKM

No.	Nama Program	Jumlah Mahasiswa
1.	Kampus Mengajar	108 Mahasiswa
2.	Magang dan Studi Independen Bersertifikat	40 Mahasiswa
3.	Pengabdian pada Masyarakat Bersertifikat	14 Mahasiswa
Total		162 Mahasiswa

Sumber: Prodi Pendidikan IPS UPI Jenjang Sarjana

Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Andayani dkk membuktikan bahwa program Kampus Merdeka dapat meningkatkan ketiga komponen dalam keterampilan komunikasi sosial mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa adanya manfaat dari program ini dengan mengasah dan meningkatkan beberapa keterampilan mahasiswa dengan pembelajaran lebih bermakna dan mahasiswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata. Sehingga, mahasiswa berproses untuk lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi dan menerima pendapat dari orang lain, mampu membuat keputusan yang bijak, dan mampu

memecahkan masalah secara langsung. Kemudian, dapat menanamkan sikap sosial yang positif baik antar mahasiswa atau masyarakat sekitar dalam lingkungan sosial. (Andayani et al., 2022).

Selain itu, terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sulistyio dkk yang membuktikan bahwa program Kampus Merdeka dapat menjadi manfaat dalam membentuk keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 4C: 1) *Creativity Skills* dan *Innovation*, 2) *Critical Thinking* dan *Problem Solving*, 3) *Communication Skills*, dan 4) *Collaboration Skills*. *Soft Skills* tersebut dikembangkan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) supaya di masa mendatang mahasiswa siap dan mampu untuk bersaing dan memberikan dampak positif dalam kehidupan lingkungan sosial dengan beragam keterampilan yang telah dikembangkan sebelumnya (Sulistyo et al., 2022). Hasil penelitian terdahulu lainnya membuktikan bahwa Program Kampus Merdeka mampu berjalan sesuai dengan harapan yang sesuai dengan visualisasi kemajuan pendidikan Indonesia karena memberikan kesempatan terbuka untuk menambah wawasan dan kompetensi, pengembangan *Soft Skills* dan *Hard Skills*, serta kegiatan yang terstruktur untuk mahasiswa bisa langsung terjun di lapangan masyarakat dengan pembelajaran nyata dengan para profesional dan juga bertemu dengan mahasiswa dari kampus lain yang menjadi rekan tim dalam menjalankan program bersama (Permata Sari et al., 2021).

Tujuan penelitian ini untuk memberikan fokus pandangan terkait perubahan mahasiswa dalam keterampilan berkomunikasi sosial dalam membangun dan memperkuat interaksi sosial setelah mengikuti program Kampus Merdeka. Sehingga, perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini lebih terfokus pada salah satu keterampilan yang dimiliki mahasiswa yaitu keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa dalam menyampaikan pesan dan perubahan positif dalam lingkungan masyarakat. Sehingga, pentingnya penelitian ini sebagai bentuk dari penambahan wawasan pada mahasiswa yang belum maupun sudah mengikuti program Kampus Merdeka, supaya muncul kesadaran untuk mengembangkan keterampilan sosial sebagai pendukung dalam proses interaksi sosial pada kehidupan masyarakat dengan memberikan perubahan sosial yang dapat berdampak baik pada lingkungan sosial.

Program MBKM yang ditawarkan yaitu sebanyak delapan program diantaranya: 1) Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan (Kampus Mengajar), 2) Magang/Praktik Kerja, 3) Studi Independen, 4) Penelitian/Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Wirausaha, 7) Pertukaran Pelajar, 8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).

Berdasarkan program-program yang ditawarkan dalam kegiatan Kampus Merdeka menjadi pemantik untuk memacu penulis dalam mencari dan menggali lebih dalam lagi berbagai penemuan mengenai perubahan-perubahan keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Kampus Merdeka. Adanya program ini diharapkan mahasiswa dapat mengikuti minimal satu sampai dua program selama masa aktif perkuliahan. Secara garis besar, dengan mahasiswa mampu berkembang dalam keterampilan berkomunikasi sosial diharapkan dapat menunjang untuk memiliki kapabilitas dalam meningkatkan perannya sebagai mahasiswa untuk kebermanfaatan dalam perubahan sosial.

Kebermanfaatan dalam Program Kampus Merdeka khususnya Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini juga dirasakan oleh pihak mitra/perusahaan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di salah satu mitra tujuan MSIB yaitu Schoters by Ruangguru yang beralamat Jl. Dr. Saharjo No.161, Manggarai Selatan, Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12860. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, mahasiswa MSIB memiliki kebermanfaatan yang luar biasa bagi mitra/perusahaan. Hal itu berupa adanya peningkatan produktivitas mitra/perusahaan, mendapatkan ide atau inovasi baru, dan sumber potensial karyawan.

Peningkatan produktivitas mitra/perusahaan dapat membagi untuk menyelesaikan tugas-tugas menjadi lebih ringan dan membantu perusahaan guna mencapai target-target produktivitas dalam pekerjaan dengan lebih efisien. Kemudian dengan adanya mahasiswa dapat memberikan ide baru sesuai dengan penyelesaian masalah yang menjadi kekurangan dari mitra/perusahaan sebelumnya dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga, mendapatkan ide-ide baru yang memiliki kreativitas dan inovasi yang lebih efektif. Terakhir adanya sumber potensial karyawan pada mahasiswa yang berpotensi dan melakukan proses baik

magang ataupun studi independen pada suatu mitra/perusahaan tertentu dengan penilaian yang sesuai berdasarkan kualitas kandidat yang telah berinteraksi dengan mitra/perusahaan selama program berlangsung. Kebermanfaatan lainnya dalam pelaksanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa juga tidak terlepas dari pentingnya kompetensi guru dalam aspek kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan IPS. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, menjelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seorang guru atau dosen yang wajib untuk dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas pendidik profesional. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Febriana, 2019).

Penelitian studi ini, peneliti memfokuskan untuk membahas mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan IPS UPI sebagai calon guru IPS supaya relevan dengan keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa yang akan diteliti. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat sosial untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Aswar, Sekolah, Kejuruan, & Makassar, 2019). Kompetensi sosial sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk bisa beradaptasi di lingkungan belajar, kerja, maupun di lingkungan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda dari budaya asal mahasiswa peserta MSIB. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan yaitu kompetensi sosial guru IPS sudah terlihat dalam diri mahasiswa MSIB yaitu dengan adanya kemampuan beradaptasi dan komunikasi efektif di tengah perbedaan latar belakang budaya mahasiswa dengan mahasiswa lain dan mitra/perusahaan. Hal ini dapat menjadi bekal calon guru IPS maupun calon profesional lainnya guna memiliki keterampilan komunikasi sosial yang efektif di masa depan.

Berdasarkan berbagai penemuan di atas, memacu penulis untuk mencari dan menggali lebih dalam lagi untuk menemukan kondisi dan perkembangan dari keterampilan berkomunikasi sosial pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

setelah mengikuti kegiatan Kampus Merdeka. Sehingga masalah yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diangkat, yakni “Keterampilan Berkomunikasi Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS UPI Pasca Mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat, (Studi Kasus Mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat Mahasiswa Pendidikan UPI).”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan dalam kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang telah mengikuti MSIB. Terutama dalam keterampilan berkomunikasi sosial yang penting untuk diteliti. Interaksi sosial menjadi kunci dalam keterlibatan mahasiswa saat menjalani program Kampus Merdeka dengan adanya perubahan hasil kompetensi mahasiswa IPS UPI setelah mengikuti MSIB. Berdasarkan kepada latar belakang masalah tersebut, peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI sebagai calon guru IPS setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB?
2. Bagaimanakah keterampilan berkomunikasi sosial dalam aspek pikiran, diri, dan masyarakat pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI saat melakukan interaksi sosial sebelum dan setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB?
3. Bagaimanakah dampak positif dan negatif keterampilan berkomunikasi sosial pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai keterampilan berkomunikasi mahasiswa Pendidikan IPS UPI pasca mengikuti program MSIB, adapun secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI sebagai calon guru IPS setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB.

2. Mendeskripsikan keterampilan berkomunikasi sosial dalam aspek pikiran, diri, dan masyarakat pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI saat melakukan interaksi sosial sebelum dan setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB.
3. Mendeskripsikan dampak positif dan negatif keterampilan berkomunikasi sosial pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teori, manfaat dari penelitian sebagai penambah wawasan keilmuan dengan tambahan adanya pengembangan teori, dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa mendatang mengenai keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program Kampus Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai contoh sumber atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI pasca mengikuti program Kampus Merdeka.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis bermanfaat bagi:

- a. Mahasiswa program studi Pendidikan IPS FPIPS UPI, sebagai informasi mengenai keterampilan berkomunikasi sosial setelah mengikuti program MSIB.
- b. Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI, sebagai bahan kajian mengenai keterampilan berkomunikasi sosial setelah mengikuti program MSIB di lingkungan program studi Pendidikan IPS.
- c. Peneliti lain, sebagai bahan rekomendasi untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

- d. Peneliti sendiri, sebagai pengetahuan tambahan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah di peroleh selama perkuliahan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor SK 7867/UN40/HK2021, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab I ini peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab II ini peneliti menguraikan tinjauan teori, penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dalam penelitian ini, dan penyusunan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab III ini peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Pada bab IV ini peneliti menguraikan temuan penelitian dan pembahasan mengenai keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI pasca mengikuti program Kampus Merdeka dengan menyesuaikan pada rumusan masalah.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab V ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, serta rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan IPS UPI.